

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Trifena Yatini, Muhamad Ali, Desni Yuniarni**  
**PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak 2013**  
**email: trifena\_yatini@yahoo.com**

**Abstract:** This research is a form of action research with descriptive methods . Subjects were teachers and 1 child of 20 children . Based on the research that has been done and through the results obtained after an analysis of data that : 1 ) Planning learning to improve numeracy skills at the beginning of the child can be categorized as " excellent " , while the teachers' planning has been done include: Formulating learning objectives , choose theme , choose the main ingredient , determine the method of learning , making learning outcomes assessment 2 ) implementation of learning to improve the numeracy skills of beginning to use media images on children aged 5-6 years can be categorized as " excellent " , while the implementation of the teacher who has performed include: teacher learning activities , the teacher opened the lesson , the teacher core activities of learning , teacher learning close . 3 ) The response of children in learning to count beginning with the use of media images on children aged 5-6 years can be categorized as " developing as expected " with activities including: child boldface numbers 1-10 , children sort the numbers 1-10 , children bold numbers with the symbol numbers 1-10 using media images .

**Abstrak:** Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru 1 orang dan anak yang berjumlah 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat dikategorikan “baik sekali”, adapun perencanaan yang telah dilakukan guru antara lain: Merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih bahan main, menentukan metode pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “baik sekali”, adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru antara lain: guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran, guru melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru menutup pembelajaran. 3) Respon anak dalam pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “berkembang sesuai harapan” dengan kegiatan antara lain: anak menebalkan angka 1-10, anak mengurutkan angka 1-10, anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar.

**Kata Kunci :** Berhitung Permulaan, Media Gambar

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan. Anak usia. Taman Kanak-Kanak merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengembangan anak.

Upaya guru yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak prasekolah yakni salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan mencari urutan lambang bilangan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 58 yang menyatakan, "Tugas perkembangan anak usia 5-6 tahun terdapat kemampuan kognitif yang harus dikembangkan, meliputi kemampuan pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola; konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf".

Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif erat hubungannya dengan anak berpikir, karena tanpa kemampuan kognitif anak tidak dapat memahami materi-materi yang disampaikan untuk anak dan tanpa adanya kemampuan kognitif anak tidak dapat mengingat, memecahkan masalah dalam kegiatan sehari-hari.

Umumnya kesulitan yang ditemui dalam kemampuan kognitif didalam bidang kemampuan berhitung permulaan anak-anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu masih relatif rendah, terutama anak belum bisa menebalkan bilangan dengan lambang bilangan.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi ini karena rendahnya minat dan kemampuan anak dalam berhitung permulaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar. Selama ini guru jarang menggunakan media gambar dalam berhitung permulaan pada anak. Selain itu guru belum efektif menggunakan metode pembelajaran dalam berhitung sederhana, sehingga anak belum dapat berhitung 1-10 dengan berurutan.

Pada Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, ditemukan bahwa pembelajaran kemampuan berhitung anak cenderung mengalami kebosanan, disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan guru masih monoton, yakni dengan menggunakan bernyanyi, kalau pun ada tanya jawab hanya sedikit dan tanpa gambar. Untuk itu diperlukan strategi yang baru dalam pembelajaran bidang kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar.

Pembelajaran berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak yang mengutamakan keterampilan tidak sama dengan pembelajaran matematika di SD, SMP dan SMA, karena ada beberapa kondisi yang harus diciptakan dalam proses pembelajaran untuk tercapainya penanaman keterampilan dan berbagai kemampuan. Untuk itu diperlukan media yang berbeda yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak.

TK merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan anak usia 4-6 tahun untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Vygotsky, (dalam Smith, 2009:10) *feels that children in the early stages of learning need a great deal of support, or scaffolding, in order to grasp a task.* Mengingat masa perkembangan kecerdasan dengan peningkatan pengetahuan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, maka perkembangan anak memiliki kapasitas besar untuk pembelajaran aktif dan menyukai tantangan dalam pembelajaran. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pada anak harus berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yang terdiri dari perkembangan intelektual, kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Pada usia 5-6 tahun meningkatkan pengetahuan anak dapat dilakukan dengan cara belajar seraya bermain. Menurut Catrol dan Allen (1999), dalam Sujiono (2011:63) ”Bermain adalah awal dari fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak”.

Oleh sebab itu, pengembangan kognitif anak dimulai dari pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan menjadi sangat penting sehingga mampu bereksplorasi, sehingga kognitifnya dapat berkembang. Dijelaskan oleh Gartrell (dalam *A Guidance Approach for the Encouraging Classroom*, 2007:69) bahwa *in our classroom, we encourage children to explore and make discoveries about the world around them.*

Dari observasi awal terdapat 20 anak di usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu menurut hasil evaluasi diketahui bahwa 5 anak yang dapat menebalkan bilangan dengan lambang bilangan, dan selebihnya masih rendah, sehingga dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tindakan kelas. Dari paparan di atas, membuat peneliti ingin memperbaiki situasi pembelajaran dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Selaras dengan kemampuan berhitung di TK menebalkan bilangan dengan lambang bilangan. Biasanya hitungannya sederhana sekali, tidak lebih dari angka 1-10. Sejalan dengan ini, menurut Daniel Muijis dan David Reynolds (2008:135) mengemukakan bahwa: Meskipun anak-anak sudah mampu membilang sampai tingkat tertentu sebelum masuk sekolah dasar (masih TK), pemahaman mereka tentang makna angka-angka dan tentang *cardinality* (mengetahui bahwa angka adalah hitungan yang bersifat *absolute*, sehingga empat permen hijau sama persis banyaknya dengan empat permen merah) masih belum kuat benar. Sharing (berbagi) adalah kegiatan lain yang dikuasai anak sebelum mereka memasuki sekolah dasar (masih TK), dan dalam kasus ini mereka memahami konsep ini dengan baik. Anak-anak juga telah ditemukan mampu menambah dan mengurangi angka-angka kecil, meskipun penelitian belum membuktikan apakah mereka memahami kedua operasi hitungan. Menurut teori belajar berhitung dapat dikembangkan oleh beberapa orang para ahli seperti Wallace, Engel dan Mooney, Jean Piaget, serta Jerome S. Bruner, (dalam Sumiati & Asra, 2009:47), menyatakan:

Belajar merupakan perubahan pengetahuan yang tersimpan dalam memori. Proses belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi yang meliputi tiga tahap, yaitu perhatian (*attention*), penulisan dalam bentuk simbol (*encoding*), dan mendapatkan kembali informasi (*retrieval*). Mengajar merupakan upaya dalam rangka mendorong (menuntun dan mendukung) anak untuk melakukan kegiatan mengorganisir, menyimpan, dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Pembelajaran dilakukan seumur hidup dimulai dari anak usia prasekolah sejalan dengan pernyataan Trianto (2011:24) menyebutkan bahwa: Pada dasarnya setiap anak bayi lahir ke dunia dilengkapi sejumlah potensi yang diperlukan untuk kehidupannya. Ia memiliki potensi untuk beragama, berpikir, berkreasi, merasa, berkomunikasi dengan orang lain, dan potensi-potensi lainnya. Menurut Ani Ismayani (2010:20), “Matematika adalah bahasa simbol. Matematika juga dapat diartikan sebagai ilmu tentang bilangan dan ruang serta ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur”.

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan pola, bentuk maupun struktur dan hubungan-hubungannya, serta hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang dipergunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan. Akan tetapi konsep bilangan matematika yang melalui aktivitas dalam kegiatan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Senada dengan hal tersebut Jo Ann Brewer (2007:350), “*Mathematics for young children is a way of viewing the world and their experience in it*”. Yang artinya adalah matematika bagi anak-anak adalah cara untuk memandang dunia dan pengalaman mereka mengenai hal itu. Menurut Ani Ismayani (2010:21), “Kemampuan dasar matematika yang dapat dikenalkan kepada anak usia dini yaitu, pemahaman bilangan, operasi hitung, nilai uang, pemecahan masalah, logika, konsep geometri pengukuran, konsep statistika, barisan dan deret serta estimasi”.

Bilangan merupakan kuantitas atau jumlah suatu benda (Diknas,2007). Menurut *State of Connecticut Board of Education* (2007:84), “*Number is the amount of used to group items*”. Yang artinya angka adalah jumlah kuantitas yang berfungsi untuk mengelompokkan hal-hal. Dalam pengenalan konsep bilangan tidak terlepas dari pengenalan konsep tentang angka-angka. Pengenalan konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlah suatu benda atau beberapa banyak benda. Pengenalan konsep bilangan ini pada akhirnya akan memberikan bekal awal kepada anak untuk mempelajari berhitung dan operasi perjumlahan. Menurut Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik (2008:393), “Bilangan adalah bagian dari pengalaman satu lawan satu menjadikan solid bagi anak-anak usia lima tahun. Anak-anak melakukan lebih banyak usaha untuk menetapkan nilai bilangan pada benda yang mereka hitung. Kegiatan menghitung dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu Susan Sperry Smith (2009:11) mengatakan, “*At about age 5 6, the child can use a symbolic mode such as oral language, picture story drawing, or number writing to represent thinking*”. Menurut Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, “Salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun ialah pengembangan kepekaan bilangan. Peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung”. Selanjutnya Coopley mengemukakan, “Ada lima kemampuan yang diajarkan dalam mengenal bilangan

dan operasi bilangan, yaitu; *counting, quantity, change operations, comparison, dan place value*. Kemampuan-kemampuan yang akan dibahas dalam pembelajaran kompetensi bilangan anak adalah sebagai berikut;

*Counting* merupakan kemampuan anak untuk menyebutkan urutan bilangan/membilang buta (*Rote Counting/rational counting*) atau kemampuan memperagakan sebuah pemahaman mengenal angka dan jumlah, misalnya berhitung permulaan 1-10 dengan menggunakan media gambar. *Quantity* merupakan kemampuan untuk mengatakan banyaknya benda dalam 1 kelompok tertentu dengan menyebutkan angka terakhir pada urutan berhitungnya. Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan anak dalam memahami 10 simbol dasar (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) dan mengingat bentuk dari masing-masing simbol.

Ahli psikologis Swiss Jean Piaget (dalam Florence, 2009:58) mengatakan “Pertama kali yang mengeksplorasi fakta bahwa anak melewati tahap-tahap berlainan dalam pembelajaran mereka dapat mencapai tahap-tahap tersebut pada umumnya berbeda, tetapi setiap anak berjalan melalui tahap serupa dengan urutan yang sama”. Florence (2009:58), “Dalam matematika, tahap pembelajaran relevan berhubungan dengan apa yang disebut sebagai konservasi. Piaget mengacu pada beberapa bentuk konservasi, termasuk konservasi bilangan, kuantitas lanjutan, dan substansi”. Konservasi bilangan berhubungan dengan kemampuan untuk mengetahui korespondensi satu ke satu. Konservasi kuantitas lanjutan melibatkan kemampuan untuk memahami bahwa sebuah kuantitas tidak berubah bahkan setelah melakukan berbagai macam manipulasi. Konservasi substansi adalah kemampuan yang sama tetapi melibatkan obyek padat. Untuk berproses melalui tahap-tahap ini dengan mudah, anak membutuhkan bermacam-macam pengalaman dengan memanipulasi obyek. Anak membangun konsep matematika melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan untuk anak usia dini memerlukan tahapan-tahapan dalam penyampaian dan dilakukan secara bertahap. Keterampilan membilang terdiri dari beberapa tahapan perkembangan. Briggs (1970) mendefinisikan media, “*physical means which are used to send messages to the students and stimulate them to learn*”. Artinya sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada anak dan mendorong mereka untuk belajar.

Menurut M.Subana dan Sunarti (2011:322) mengemukakan beberapa manfaat gambar sebagai media pembelajaran: (a) menimbulkan daya tarik bagi anak, (b) mempermudah pengertian/pemahaman murid, (c) memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga anak lebih mudah memahami apa yang dimaksud, (d) memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, kita dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati, (e) menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar. Menurut Syaifudin Bahri Djamarah (1996:137) dikatakan bahwa: “Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan”.

Sejalan dengan itu menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011:15) bahwa: “Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak”. Arif S. Sadiman (1993:17) di katakan bahwa dengan menggunakan media gambar secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak. Sudarwan (1995:19) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar yaitu: bersifat kongkret, tak terlalu terbatas ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relatif murah, dan mudah digunakan.

Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, gambar sebaiknya di tempatkan pada konteks yang bermakna dan anak harus berinteraksi dengan gambar itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi.

Menurut Arsyad (2011:91) bahwa bentuk gambar dapat berupa: Gambar representasi lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, grafik seperti tabel, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Sejalan dengan itu menurut Arsyad (2011:92) dikatakan ada beberapa prinsip umum untuk penggunaan efektif media gambar, sebagai berikut: Usahakan sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram, digunakan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar seluruh materi sebelum menyajikan unit demi unit pembelajaran untuk digunakan oleh anak untuk mrngorganisasikan materi, ulangi sajian gambar dan libatkan anak untuk meningkatkan daya ingat, gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang digambarkan secara berdampingan, hindari gambar yang tak berimbang, tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua gambar, gambar yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca, unsur-unsur dalam gambar harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi, dan warna harus digunakan secara realistik.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Iskandar, (2011: 25) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Iskandar, (2011: 2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat memalalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksi hasil tindakannya.

Alasan peneliti menggunakan bentuk Penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar anak yang berupa kemampuan kognitif melalui permainan mencari urutan lambang bilangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru 1 orang dan anak yang berjumlah 20 anak, dalam hal ini anak diposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 5-6 tahun tersebut yang dinilai kemampuan berhitung permulaan yang rendah, dan akan dioptimalkan dengan kegiatan pada penelitian tindakan kelas.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan (*planning*); 2. Penerapan tindakan (*action*); 3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan 4. Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

#### **Analisis Data**

Ada empat tahap menganalisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Tahapan-tahapan analisis itu akan diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melaksanakan teknik tersebut tentunya peneliti memerlukan persiapan, agar peneliti lebih mudah dalam penelitian.

##### **2. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga simpulan-simpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi.

##### **3. Penyajian Data atau *Display Data***

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang benar-benar valid.

Berdasarkan keterangan di atas, penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengambil data, mengingat data yang dikumpulkan melalui wawancara harus terpisah dalam kelompok-kelompok sesuai dengan masalah yang diinginkan. Setelah dilakukan display terhadap data dengan maksud untuk memudahkan mana data yang terpilih atau tidak.

#### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Data-data yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan simpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya (Milles Huberman, 2000: 19).

Keterangan di atas, maka proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan disajikan untuk tahap pertama peneliti berusaha untuk memahami makna dari data yang telah disajikan, kemudian dikomentari berdasarkan pemahaman peneliti atau pendapat para pakar, setelah itu barulah dapat ditarik kesimpulan.

Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan adalah dengan:

$$\%P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

100 : Bilangan Tetap

Melalui penggunaan rumus persentase peneliti bermaksud untuk menghitung hasil observasi kemampuan anak yang sesuai dengan alternatif jawaban, dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah anak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### Hasil Penelitian

##### a. Siklus ke 1 Pertemuan ke 1

Untuk mengetahui perkembangan anak terhadap pengenalan sains sederhana, maka dilakukanlah observasi anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 1**

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak menebalkan angka 1-10 menggunakan media gambar				Anak menggurutkan angka 1-10 menggunakan media gambar				Anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Amal				√				√				√
2.	Aan			√					√			√	
3.	Asep				√				√				√
4.	Budi		√				√				√		
5.	Boni			√				√				√	
6.	Citra				√				√				√
7.	Cila			√				√				√	
8.	Diki		√				√				√		



9.	Dila	√			√				√				
10.	Dika		√			√				√			
11.	Eno			√				√				√	
12.	Fani		√			√				√			
13.	Fahri	√			√				√				
14.	Gina			√				√				√	
15.	Heri			√				√				√	
16.	Ica	√				√			√				
17.	Eka	√				√			√				
18.	Ani			√				√				√	
19.	Ray	√				√			√				
20.	Rido		√				√				√		
Jumlah		2	5	6	7	2	5	5	8	2	5	6	7
Perentase (%)		10%	25%	30%	35%	10%	25%	25%	40%	10%	25%	30%	35%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan media gambar pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 antara lain:

Kriteria dan Indikator	Anak menebalkan angka 1-10	Anak mengurutkan angka 1-10	Anak menebalkan bilangan 1-10 menggunakan media gambar
<b>BB</b>	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak
<b>MB</b>	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak
<b>BSH</b>	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak
<b>BSB</b>	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak atau 35% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 8 anak atau 40% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak atau 35% dari 20 anak

### b. Siklus ke 1 Pertemuan ke 1

Observasi yang peneliti lakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam kemampuan berhitung permulaan, adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 2**

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai		
		Anak menebalkan angka	Anak mengurutkan angka	Anak menebalkan

	1-10				1-10				bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1. Amal				√				√				√
2. Aan				√				√				√
3. Asep				√				√				√
4. Budi		√				√				√		
5. Boni			√				√				√	
6. Citra				√				√				√
7. Cila				√				√				√
8. Dika			√				√				√	
9. Dila	√				√				√			
10. Dika			√				√				√	
11. Eno				√				√				√
12. Fani			√					√			√	
13. Fahri		√				√				√		
14. Gina				√				√				√
15. Heri				√				√				√
16. Ica			√				√				√	
17. Eka			√				√				√	
18. Ani				√				√				√
19. Ray		√				√				√		
20. Rido			√				√				√	
Jumlah	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>9</b>
Perentase (%)	<b>5%</b>	<b>15%</b>	<b>35%</b>	<b>45%</b>	<b>6%</b>	<b>15%</b>	<b>30%</b>	<b>50%</b>	<b>5%</b>	<b>15%</b>	<b>35%</b>	<b>45%</b>

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan media gambar pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 antara lain:

Kriteri dan Indikator	Anak menebalkan angka 1-10	Anak mengurutkan angka 1-10	Anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar
<b>BB</b>	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan belum berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak
<b>MB</b>	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 15% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 15% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 15% dari 20 anak
<b>BSH</b>	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 35% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 35% dari 20 anak
<b>BSB</b>	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 45%	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 10 anak atau 50%	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 45%

dari 20 anak

50% dari 20 anak

dari 20 anak

### c. Siklus 2 Pertemuan 1

Untuk mengetahui perkembangan anak terhadap kemampuan berhitung permulaan, maka dilakukanlah observasi anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 1**

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai													
		Anak menebalkan angka 1-10				Anak mengurutkan angka 1-10				Anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Amal				√							√			√
2.	Aan				√							√			√
3.	Asep				√							√			√
4.	Budi		√					√					√		
5.	Boni				√							√			√
6.	Citra				√							√			√
7.	Cila				√							√			√
8.	Diki			√				√					√		
9.	Dila		√					√				√			
10.	Dika			√				√					√		
11.	Eno				√							√			√
12.	Fani				√							√			√
13.	Fahri			√				√					√		
14.	Gina				√							√			√
15.	Heri				√							√			√
16.	Ica				√			√							√
17.	Eka				√							√			√
18.	Ani				√							√			√
19.	Ray			√				√					√		
20.	Rido			√				√					√		
Jumlah		-	2	5	13	-	2	6	12	-	2	5	13		
Perentase (%)		-	10%	25%	65%	-	10%	30%	60%	-	10%	25%	65%		

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan media gambar pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 antara lain:

Kriteri dan Indikator	Anak menebalkan angka 1-10	Anak mengurutkan angka 1-10	Anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar
<b>BB</b>	Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi	Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi	Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi
<b>MB</b>	Anak yang dikategorikan	Anak yang dikategorikan	Anak yang dikategorikan

	mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak	mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak	mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 10% dari 20 anak
<b>BSH</b>	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 25% dari 20 anak
<b>BSB</b>	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 13 anak atau 65% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 12 anak atau 60% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 13 anak atau 65% dari 20 anak

#### d. Siklus ke 2 Pertemuan ke 2

Observasi yang peneliti lakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 ini untuk menindak lanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam kemampuan berhitung permulaan, adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 2**

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak menebalkan angka 1-10				Anak mengurutkan angka 1-10				Anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Amal				√				√				√
2.	Aan				√				√				√
3.	Asep				√				√				√
4.	Budi		√				√				√		
5.	Boni				√				√				√
6.	Citra				√				√				√
7.	Cila				√				√				√
8.	Diki				√				√				√
9.	Dila			√			√				√		
10.	Dika				√				√				√
11.	Eno				√				√				√
12.	Fani				√				√				√
13.	Fahri			√			√				√		
14.	Gina				√				√				√
15.	Heri				√				√				√
16.	Ica				√				√				√
17.	Eka				√				√				√
18.	Ani				√				√				√
19.	Ray			√					√			√	
20.	Rido			√			√				√		
Jumlah		-	1	4	15	-	1	3	16	-	1	4	15
Perentase (%)		-	5%	20%	75%	-	5%	15%	80%	-	5%	20%	75%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak dengan menggunakan media gambar pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 antara lain:

Kriteri dan Indikator	Anak menebalkan angka 1-10	Anak mengurutkan angka 1-10	Anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar
<b>BB</b>	Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi	Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi	Anak yang dikategorikan belum berkembang sudah tidak ada lagi
<b>MB</b>	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5% dari 20 anak
<b>BSH</b>	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 20% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 30% dari 15 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 20% dari 20 anak
<b>BSB</b>	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 75% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 16 anak atau 80% dari 20 anak	Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 75% dari 20 anak

## Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah disajikan dimuka, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan masalah khusus sebagai berikut :Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke 1 masih banyak kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus ke 2 terhadap perencanaan dan pelaksanaan guru, karena akan berdampak pada peningkatan kemampuana anak dalam berhitung permulaan. Adapun kelemahan guru terdapat perencanaan antara lain: RKH belum memuat Standar Kompetensi, indikator yang dibuat belum jelas terukur dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun, tema yang dipilih belum berdasarkan kedekatan pada lingkungan anak, bahan main yang dipilih belum sesuai dengan karakteristik anak, metode media gambar belum sesuai dengan karakteristik anak, penilaian belum bersifat menyeluruh. Adapun kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran antara lain: guru belum optimal dalam memeriksa kesiapan anak, belum dapat melakukan kegiatan apersepsi tentang pembelajaran dengan baik, kegiatan tematik belum sesuai dengan perkembangan anak, selain itu dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, dalam menggunakan media belum secara efektif dan efisien dengan melibatkan anak secara total dalam proses pembelajaran, guru belum dapat memantau kemajuan perkembangan anak dalam kemampuan berhitung permulaan dengan baik. Cara guru menyampaikan pesan belum sesuai dengan perkembangan anak, dan dalam menyusun rangkuman belum melibatkan anak.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ke 2 dapat mengatasi kelemahan-kelelahan yang terjadi pada siklus ke 1 berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan guru. Perencanaan yang telah dilakukan guru yakni membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, selanjutnya guru merumuskan tujuan

pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran disertai pedoman observasi perkembangan anak. Pelaksanaan yang telah dilakukan guru yakni melakukan pra pembelajaran dengan mengatur lingkungan kelas, dalam hal ini guru mengatur letak meja dan kursi serta media pembelajaran yang akan digunakan. Pada kegiatan sebelum main dapat menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan apersepsi tentang kemampuan berhitung permulaan 1-10 dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga anak menjadi mengerti tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti guru melibatkan anak secara langsung untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, selanjutnya pada kegiatan penutup guru mengadakan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. RKH memuat hasil pembelajaran berhitung permulaan, selain itu perencanaan yang dibuat memfokuskan pada kegiatan yang akan dilakukan yakni menebalkan angka 1-10, mengurutkan angka 1-10 dan menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar. Selain itu indikator yang dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak usia 5-6 tahun, pada kegiatan ini guru merumuskan indikator dari kegiatan yang akan dilakukan. Tema yang dipilih sesuai dengan situasi yang berkembang pada saat itu, dalam hal ini tema yang digunakan sesuai dengan penelitian, selain itu tema yang dipilih diminati dan disenangi anak, kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung. Bahan main yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni media gambar. Selain itu bahan main yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran. Selanjutnya bahan main yang dipilih aman bagi anak. Kesesuaian metode media gambar dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini metode yang digunakan dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran pada kemampuan berhitung permulaan 1-10 kepada anak. Selain itu kesesuaian metode media gambar dengan tema pembelajaran, dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan dapat mengarahkan pada tema yang dibahas.

Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran yakni media gambar, dalam hal ini guru menyiapkan media di atas meja anak sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Membuka pembelajaran dengan senyuman dan kasih sayang yang tulus kepada anak, membuka pembelajaran dengan menyapa anak, menanyakan kabar anak, menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni media gambar. Mengaitkan tema pembelajaran dengan realitas kehidupan, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, menunjukkan keterampilan dalam penggunaan bahan main yakni menebalkan angka 1-10, mengurutkan angka 1-10 dan menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar, melibatkan anak dalam pemanfaatan bahan main yakni media gambar, menumbuhkan keceriaan, kesenangan dan antusias anak dalam pembelajaran, melakukan penilaian proses dan akhir sesuai dengan indikator yang dibuat, menggunakan bahasa lisan yang dimengerti anak, menggunakan bahasa tulis yang mudah dipahami anak. Sesuai dengan indikator yang dibuat, dalam hal ini penilaian yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yakni kemampuan berhitung permulaan 1-10 kepada anak. Selain itu penilaian dibuat berdasarkan perkembangan anak setiap aspek kemampuan berhitung permulaan 1-10

Bahwa kemampuan anak menebalkan angka 1-10 pada siklus ke 1 sebesar 35%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 45%. Jadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun sebesar 10%. Pada kemampuan anak mengurutkan angka 1-10 pada siklus ke 1 sebesar 40%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 50%. Jadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun sebesar 10%. Pada kemampuan anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar siklus ke 1 sebesar 35%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 45%. Jadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun sebesar 10%.

Bahwa kemampuan anak menebalkan angka 1-10 pada siklus ke 2 sebesar 65%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 75%. Pada kemampuan anak mengurutkan angka 1-10 pada siklus ke 2 sebesar 60%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 80%. Pada kemampuan anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar siklus ke 1 sebesar 65%, tapi pada pertemuan ke 2 meningkat sebesar 75%. (1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “baik sekali” sebesar 80%, adapun perencanaan yang telah dilakukan guru antara lain:

(a) Merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta hasil belajar sesuai dengan tema dan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan. (b) Memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni tema kebutuhan ku dan binatang. (c) Memilih bahan main yang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. (d) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan yakni metode media gambar. (e) Membuat penilaian hasil belajar yakni: kemampuan anak menebalkan angka 1-10, kemampuan anak mengurutkan angka 1-10, kemampuan anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar. Dalam perencanaan yang dilakukan peneliti dapatkan keunikan guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat diminati anak, guru berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran dan mencari solusi untuk membuat pelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media dan pemilihan tema untuk mensimulasikan tentang pembelajaran berhitung permulaan yang akan disampaikan kepada anak dalam pembelajaran berikutnya. (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “baik sekali” sebesar 80%, adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru antara lain: (a) Pra pembelajaran yang dilakukan guru yakni menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan

ruangan kelas untuk belajar sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. (b) Guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (c) Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan kegiatan tematik sesuai dengan perkembangan anak, melaksanakan pembelajaran berhitung permulaan dengan menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Selain itu guru juga menunjukkan keterampilan dalam penggunaan bahan main yakni menggunakan media gambar, melibatkan anak dalam pemanfaatan bahan main yakni media gambar. (d) Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak. Dalam penelitian ini, pelaksanaan yang dilakukan dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dalam proses pelaksanaan guru membagi anak dalam kelompok kecil, ini dilakukan agar anak dapat tertib dalam melaksanakan pembelajaran dan anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan. (3) Respon anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Respon terhadap pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun dikategorikan "berkembang sesuai harapan" sebesar 80% anak mau melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai, selain itu anak juga sangat interaktif dalam berhitung .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gambar meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Silat-Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Secara khusus dapat pula ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak dapat dikategorikan "baik sekali" (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "baik sekali" (3) Respon anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "berkembang sesuai harapan" dengan kegiatan antara lain: anak menebalkan angka 1-10 menggunakan media gambar, anak mengurutkan angka 1-10 menggunakan media gambar, anak menebalkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 menggunakan media gambar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah disarankan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak antara lain: (1)



Agar guru dapat merencanakan media pembelajaran yang menarik minat anak dalam kemampuan berhitung permulaan yang terdapat dalam lingkungan sehari-hari. (2) Agar guru dan anak agar dapat berperan aktif dalam belajar. (3) Agar guru dapat menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran berhitung permulaan dengan materi yang disampaikan. (4) Agar pembelajaran berhitung permulaan dapat memberikan kesan yang menarik maka guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Eillen & Marotz, Lynn R. (2010). *Developmental Profils. Boggs, Marcus (Executive Editor). Psychoanalytic and Psychosocia Theory*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Arif Sadiman, dkk. (1993), *Media Pendidikan, (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Laksana
- Brewer, Jo Ann. (2007). *Introduction to Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades. (Sixth Edition)*. Pearson: University of Massachusetts Lowell.
- Briggs, L.J. (ed). (1977). *Instructional Design: Principles and Applications*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Daniel Muijs & David Retnolds. (2008). *Effective Teaching: Evidence and Practice*, London: Sage Publication Ltd.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Florence, Barbara. (2009). *Kids Who Love Math (Tip-tip jitu dan Sederhana Mendorong anak Anda Mencintai Matematika)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gartfrell, Dan. (2007). *A Guidance Approach for the Encouraging Classroom*. Wadworth Cengage Learning.
- Ismayani, Ani. (2010). *Fun Math with 2 Children (Mengenal Matematika Kepada Anak Usia 2 Hingga 6 Tahun melalui Beragam Aktivitas)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Moleong, J. Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari (2007). *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Erlangga.
- Permendiknas. (2009). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional([http://www.Permendiknas.go.id/download/standar\\_kompetensi.doc](http://www.Permendiknas.go.id/download/standar_kompetensi.doc), diakses 10 Oktober 2009)
- PPL FKIP PG-PAUD Universitas Tanjungpura Pontianak 2012.
- Rahman dan Sah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Harun (2000). *Metode Penelitian Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: Kopma STAIN Pontianak.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*. Jakarta: PT Indeks.
- Smith, Susan S. (2009). *Early Childhood Mathematics*. Canton, Kelly V (Editor). Piaget, Vygotsky, Brunner, and dienes. Boston:Pearson.
- State of Connecticut State Board of Eduation. (2007). *Guide to Early Childhood Program Development*. Hartford, CT: Connecticut State Board of Education. (E-Book)
- Subagyo, P Joko, (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Subana. M dan Sunarti.(2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: CV. Ustaka Setia.
- Sudarwan. (1995). *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Media Group.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2002). *Metode Penelitian Kelas*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.